

BAB IV
MANFAAT DARI KERJASAMA NEW ASIAN AFRICA STRATEGIC
PARTNERSHIP BAGI INDONESIA

KAA 1955 menjadi momen paling menentukan bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya khususnya Indonesia dalam hubungannya dengan negara-negara di Afrika. Indonesia adalah tuan rumah dari perhelatan akbar tersebut dan pemrakarsa utama KAA yang dihadiri oleh 29 negara. Konferensi tersebut dengan sukses menghasilkan sepuluh pasal dari pernyataan akhir Konferensi yang terkenal dengan "Dasa Sila Bandung." Apa yang dihasilkan di tahun 1955 waktu itu telah merubah warna politik Internasional, untuk selamanya, khususnya di benua Asia-Afrika. Salah satu butir dari Dasa Sila yang berbunyi "Menghormati kedaulatan dan Integritas Teritorial suatu bangsa. Telah menimbulkan inspirasi yang meluap-luap dari bangsa di Asia Afrika, yang masih di dalam cengkaman kolonialisme untuk berinisiatif memerdekakan diri. Hasil nyata dari inspirasi tersebut adalah 60 negara merdeka di Asia dan Afrika beberapa tahun saja setelah KAA tersebut menghasilkan "Dasa Sila Bandung."⁸¹

Namun demikian setelah 50 tahun berselang, pijakan awal yang fenomenal tersebut ternyata belum cukup untuk membuat negara-negara di Asia-Afrika menjadi negara yang sejahtera, damai dan bahkan berdaulat penuh. Belum menjadi sejahtera karena masih banyak negara di Asia dan Afrika yang menghadapi permasalahan multi dimensional yang kompleks, yakni kemiskinan, pengangguran, keterbelakangan dan

⁸¹ KAA Sebagai Momen Perbaikan Diri", Kompas 15 April 2007 Universitas Indonesia

kemunduran di berbagai bidang. Tidak berdaulat penuh karena negara-negara di Asia dan Afrika masih kurang memiliki modal, kemajuan teknologi dan juga level sumber daya manusia yang rendah, sehingga bergantung pada Negara-negara maju yang memiliki akses dan kapasitas lebih dalam mengembangkan faktor-faktor penentu tersebut. Hal ini memberikan suatu kesan bahwa globalisasi telah memarjinalkan sebagian besar masyarakat negara Asia-Afrika terlihat bahwa hal besar yang telah dimulai oleh negara-negara Asia di mana Indonesia menjadi pemain kuncinya. Selanjutnya yang harus dilakukan adalah tindak lanjut penerapannya pada suatu platform kerja sama yang nyata.

Dengan berdasarkan kenyataan tersebut, Indonesia dan Afrika Selatan menyelenggarakan Konferensi Organisasi Sub Regional Asia-Afrika (*Asian-African Sub-Regional Organization Conference/AASROC*) pertama dan kedua. Konferensi ini diselenggarakan dengan keinginan besar untuk kembali menyalakan semangat Bandung melalui peningkatan kerja sama yang diusung dalam AASROC. Kedua Konferensi tersebut diselenggarakan sebagai persiapan Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika (KTT AA 2005) yang bersamaan dengan peringatan 50 tahun Konferensi Asia-Afrika tahun 1955. Tema yang diangkat dalam KTT AA tersebut adalah "*Reinvigorating the Bandung Spirit; Working Towards a New Asian African Strategic Partnership*". Sebuah bentuk konkrit keinginan dari negara-negara Asia-Afrika, termasuk Indonesia untuk sekali lagi memberikan suatu upaya perbaikan demi

lumajang bersama. Sekali lagi asyrah mengukir ikatan kerjasama yang kuat antara

Sebagai hasil dari KTT AA 2005 yang diselenggarakan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 22 – 23 April 2005 telah diadopsi dan ditandatangani Kemitraan Strategis Baru Asia-Afrika (New Asian African Strategic Partnership/NAASP) yang bertujuan untuk memberikan platform bagi negara-negara, Asia-Afrika ke arah masa depan yang lebih baik berdasarkan kemandirian yang kolektif dan memastikan terciptanya lingkungan internasional yang kondusif demi kepentingan masyarakat Asia dan Afrika. Berbagai macam *platform* kerja sama seperti AASROC dan NAASP adalah suatu manifestasi dari kepentingan negara- negara Asia dan Afrika, dimana Indonesia bermain sangat dominan di dalamnya.⁸²

A . Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama NAASP dengan Afrika

Hubungan Indonesia - Afrika memasuki babak baru setelah penyelenggaraan KTT Asia Afrika 2005 dan Peringatan 50 tahun KAA 1955 pada tanggal 22-24 April 2005 yang telah memberikan peluang bagi negara-negara Asia-Afrika untuk memformulasikan gagasan-gagasannya secara konstruktif tidak saja bagi kepentingan memajukan kedua benua tetapi lebih luas bagi kepentingan masa depan peradaban dunia yang damai dan sejahtera. KTT AA 2005 berhasil memunculkan suatu kerangka dialog dan kerjasama antar kawasan yang kokoh dan berkesinambungan menuju suatu NAASP. Kemitraan strategis ini dibangun atas dasar kepentingan bersama, pemikiran-pemikiran yang bisa diterapkan secara kongkrit serta program-program praktis yang dapat menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan, kemajuan dan perdamaian di kedua kawasan.

1. Kepentingan Politik

Bagi Indonesia KTT AA 2005 selain merupakan momentum yang tepat untuk memulihkan kembali citra integritas dan kewibawaannya sebagai salah satu pemimpin dunia yang dalam sejarahnya banyak memelopori kebangkitan negara-negara berkembang, juga merupakan kesempatan emas untuk menggalang solidaritas meningkatkan kerjasama yang lebih erat dengan negara-negara Afrika khususnya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dirasakan manfaatnya baik di bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya.⁸³

Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik dengan 40 negara dari 53 negara Afrika dan membuka 16 Perwakilan (termasuk Konjen RI di Cape Town). Eratnya hubungan ini tidak terlepas dari dukungan Indonesia, terhadap perjuangan bangsa Afrika untuk melepaskan diri dari kekuasaan penjajah. Konferensi Asia Afrika (KAA) yang diselenggarakan di Bandung pada tahun 1955, yang kemudian melahirkan Gerakan Non Blok (GNB) diakui oleh negara-negara Afrika banyak membantu dalam perjuangan kemerdekaan termasuk menghapuskan sistem Apartheid di Afrika selatan. Kerjasama timbal-balik juga nampak dalam upaya saling dukung pada lembaga organisasi internasional, seperti di forum PBB, GNB dan OKI.

Hubungan baik negara-negara Afrika dengan Indonesia terlihat dari dukungan terhadap integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu krisis ekonomi yang menimpa Indonesia diyakini oleh negara-negara Afrika tidak akan mengurangi aktivitas dan sumbangan Indonesia terhadap GNB. Keberhasilan

Indonesia menduduki posisi strategis di berbagai forum internasional juga tidak

terlepas dari sumbangan dan dukungan dari negara-negara Afrika. Namun disayangkan bahwa hubungan baik secara politis ini belum diikuti dengan perluasan kerjasama ekonomi dan sosial budaya yang memadai. Dalam hubungan kerjasama dengan negara-negara Afrika masih terbuka luas potensi dan peluang kerjasama yang belum dimanfaatkan secara luas potensi dan peluang kerjasama yang belum dimanfaatkan secara maksimal.⁸⁴

Di bidang politik Indonesia bersama negara-negara Asia dan Afrika terus-menerus memperjuangkan revitalisasi dan restrukturisasi PBB sehingga badan dunia ini diharapkan memiliki fungsi dan kewenangan yang lebih tegas dan demokratis; meningkatkan kerjasama, dalam penciptaan, keamanan dan perdamaian regional dan internasional, termasuk upaya panberantasan terorisme internasional dan kejahatan transnasional.⁸⁵

Hubungan Luar negeri Indonesia dan Afrika sempat terganggu tatkala pemerintah orde baru pada awal pemerintahannya mencurahkan perhatian serius kepada pembangunan ekonomi dalam negeri sehingga sempat menutup beberapa perwakilan RI di Afrika dan Timur-Tengah pada pertengahan tahun 1960 - an. Penutupan beberapa perwakilan Indonesia di Maroko, Tunisia Beirut, dan Acora pada tahun 1967, Karthoum (1965), serta Mogadhisu dan Bamako pada tahun 1966 menyebabkan terganggunya hubungan politik antara Indonesia dan negara-negara tersebut. Hubungan Indonesia dan Afrika kembali memburuk tatkala Indonesia menganeksasi Timor-Timur pada tahun 1975. Negara-negara Afrika menentang langkah-langkah yang diambil pemerintah Indonesia karena dianggap telah

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 8

⁸⁵ *Ibid*, hlm 7

menyalahi ketentuan - ketentuan yang telah disepakati bersama di dalam Deklarasi Bandung.⁸⁶

Indonesia mulai menelaah kembali kebijakan-kebijakan negaranya terhadap negara-negara Afrika pada awal tahun 1990 an. Seiring dengan perkembangan politik yang menggembirakan dan pertumbuhan ekonomi yang positif di kawasan Afrika politik luar negeri RI diprioritaskan pada upaya peningkatan kerja sama dengan dukungan sahabat di Afrika bagi percepatan pemulihan perekonomian nasional dan peningkatan citra Indonesia. Hubungan baik antara Indonesia dengan negara – negara Afrika yang telah ditunjukkan dengan sikap yang simpatik dan tidak menyulitkan posisi Indonesia di forum internasional terus dibina dan ditingkatkan pada masa mendatang. Dalam beberapa tahun belakangan ini, Indonesia secara aktif berupaya membangun jembatan kerjasama Asia-Afrika sebagai sarana dalam konstruksi politik luar negeri RI selain APEC, ASEM, dan FEALAC.⁸⁷

Kementerian Luar negeri RI memandang Afrika secara politis menjadi beberapa bagian yaitu.⁸⁸

Stabil dan demokratis (30)

Afrika selatan, Aljazair, Angola, Benin, Botswana, Burkina Faso, Egypt" Ethiopia
Gambia, Ghana, Guinea, Liberia, Lesotho, Madagascar, Malawi, Mali, Mauritania,
Morocco, Mozambique, Namibia, Nigeria, Senegal, Seychelles, Sudan, Tanzania,
Tunisia, Uganda.

⁸⁶ Sumaryo Suryokusumo, *op.cit.*, hlm. 12

⁸⁷ www.antara.co.id, Pemulihan Hubungan Indonesia dan Afrika 23 Mei 1998

⁸⁸ Dokumen Kementerian Luar Negeri RI.

Stabil - menuju demokratis (14)

Cameroon, Cape Verde, Comoros, Chad, Djibouti, Eritrea, Equatorial Guinea, Gabon, Libya, Sierra Leone, Swaziland, Togo, Zambia Zimbabwe.

Bermasalah/konflik dan belum demokratis (9)

Burundi, Congo, Central Africa, Democratic Republic of Congo, Cote d'Ivoire, Guinea-Bissau, Kenya Rwanda Sao Tome and Principe, Somalia.

Kerjasama Indonesia dan Afrika melalui koridor NAASP juga dilakukan dengan isu yang kaitannya di luar dari hubungan dari kedua belah pihak itu saja. Solidarisme politik negara-negara Asia-Afrika, secara khusus Indonesia terlihat dengan bagaimana NAASP turut mengupayakan permasalahan Palestina dengan menyelenggarakan Konferensi Tingkat Menteri untuk pembangunan kemampuan Palestina di Jakarta Selama dua hari, 14-15 Juli 2008 membahas pranata tindak lanjut untuk memastikan langkah efektif dari 56 negara Asia-Afrika, termasuk tiga negara Amerika Latin, yaitu Brasil, Venezuela, dan Chile, serta tiga perhimpunan antar bangsa sebagai pengamat, mendaftarkan proyek pembangunan kemampuan, yang praktis dan dapat dilaksanakan, guna menyiapkan masyarakat Palestina saat kemerdekaan palestina terwujud.

Negara peserta konferensi itu bertekad membantu Palestina dengan program pembangunan kemampuan, terutama di bidang pembangunan ekonomi, pemerintahan dan prasarana. Program tersebut sejalan dengan reformasi dan rencana pembangunan Palestina yang menempatkan visi tentang cara membangun

Palestina mandiri. Indonesia memberikan kesempatannya untuk membangun

kemampuan 1.000 orang Palestina dalam waktu lima tahun mendatang melalui program pelatihan dengan melibatkan pihak swasta.⁸⁹

2. Kepentingan Ekonomi

Menurut Morgenthau Negara politik internasional adalah mencapai kepentingan nasional. Negarawan-negarawan yang paling berhasil dalam sejarah adalah mereka yang berusaha memelihara kepentingan nasional, yang didefinisikan sebagai "penggunaan kekuasaan secara bijaksana untuk menjaga berbagai kepentingan yang dianggap paling vital bagi kelestarian negara-bangsa.

Dari teori kepentingan nasional di atas, pada dasarnya kepentingan suatu bangsa-bangsa dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari peningkatan ekonomi. Kepentingan Indonesia di Afrika melalui kerjasama NAASP tidak terlepas dari kepentingan ekonomi.

1. Perluasan Akses Pasar

Bagi Indonesia Afrika mempunyai potensi yang cukup besar yaitu guna perluasan akses pasar. Menurut Amalia Adi Ninggar, Direktur Perdagangan, Investasi, dan Kerja Sama Internasional Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, memperkirakan kontribusi terhadap total ekspor non-migas Afrika akan mencapai 3% dari 2,3% pada 2011 Pemerintah optimistis nilai ekspor Indonesia ke Afrika dapat meningkat seiring penetapan kawasan itu sebagai salah satu negara tujuan diversifikasi ekspor.

Peningkatan nilai ekspor ke Afrika diharapkan dapat meredam dampak perlambatan ekspor Indonesia ke Uni Eropa akibat krisis global. Penurunan nilai

⁸⁹ NAASP Tetapkan Pembangunan Palestina, dalam <http://www.kaunee.com>, diakses 8 Juli 2012, jam 20.30 WIB.

ekspor Indonesia ke Uni Eropa dan Amerika Serikat diharapkan dapat ditutup dengan pasar ekspor baru. Pemilihan sejumlah negara tersebut sebagai diversifikasi negara tujuan ekspor yang baru dikarenakan pertumbuhan ekonomi positif. Sejalan dengan itu kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional optimistis jika seluruh negara-negara di Afrika dapat menjadi pasar ekspor Indonesia maka dapat menyumbang hingga 5% dari total ekspor non-migas.⁹⁰

Potensialnya negara Afrika sebagai negara tujuan ekspor Indonesia, karena pada tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia total perdagangan Indonesia ke Afrika Selatan di semua sektor mencapai US\$ 2.4 miliar. Selain ke Afrika Selatan pertumbuhan ekspor Indonesia ke seluruh negara-negara Afrika mencapai angka yang fantastis sebesar 53,6 persen pada kisaran January hingga Juni 2011.

Potensialnya ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *pertama* pertumbuhan ekonomi Afrika tahun 2011 sebesar 5.3 persen dan 2012 sebesar 5.5 persen, *kedua* dalam menarik investor asing, negara-negara Afrika memberikan berbagai insentif, dan *ketiga* berdasarkan data dari McKinsey Global Institute diperkirakan dalam 10 tahun mendatang akan terjadi lonjakan belanja konsumen di lima kota utama Afrika, yaitu Lagos (Nigeria), Alexandria, Kairo (Mesir), Cape Town, Johannesburg (AfSel) hingga US\$ 25 miliar pada tahun 2012.⁹¹

Beberapa jenis komoditi utama yang di ekspor oleh Indonesia ke negara-negara Afrika yang antara lain: *fixed vegetable, fat oil, paper and paper board, soap,*

⁹⁰ Afrika dapat Menjadi Pasar Ekspor, menghadapi kelesuan ekspor Amerika dan Eropa, dalam <http://www.financerol.com>, diakses 2 Juli 2012, jam 20.34 WIB.

⁹¹ *Quintessential Africa: New Potential in Economic*, dalam <http://www.dnlu.co.id>

textile, building materials, natural rubber latex, coffee, tyre, fabrics, furniture dan lain-lain. Sementara produk impor Indonesia dari negara-negara Afrika adalah *cotton, pulp and waste paper, fertilizer manufactured, sugar, phenols, waste and scrap metal of iron or steel, zinc* dan lain sebagainya.⁹²

Berikut ini adalah komodite ekspor Indonesia yang bersumber dari Outlook Ekonomi Indonesia 2009 – 2014, Bank Indonesia.

Tabel 4.1.
Komoditas Utama Ekspor Indonesia

No	Produk	Share rata-rata 00-07	Kumulatif Share
1	Minyak bumi dan hasilnya	12%	12%
2	Gas alam dan olahannya	9%	21%
3	Pakaian	7%	27%
4	Minyak dan lemak nabati	5%	32%
5	Barang tenun, kain terkstil	5%	37%
6	Bijih logam dan sisanya	5%	42%
7	Alat telekomunikasi	4%	46%
8	Mesin listrik dan alatnya	4%	50%
9	Batubara, kokas, briket	4%	55%
10	Barang-barang kayu dan gabus	4%	59%
11	Mesin kantor	3%	62%
12	Kertas	3%	65%
13	Karet mentah	3%	68%
14	Logam tidak mengandung besi	2%	70%
15	Ikan, kerang, moluska	2%	73%
16	Perabotan	2%	75%
17	Kimia Organik	2%	77%
18	Alas kaki	2%	79%
19	Barang industri lainnya	2%	81%
20	Kopi, teh, coklat, rempah	2%	83%

Sumber: Bank Indonesia : Outlook Ekonomi Indonesia Tahun 2009 – 2014

⁹² Sudirman Haseng, "Dinamika Hubungan Indonesia dengan Negara-negara Afrika" 2007. hlm. 11

Dalam meningkatkan potensi pasar ekspor Afrika itu, Indonesia sejak tahun 2006 lalu mendorong diverifikasi produk yang selama ini didominasi minyak nabati dan produk turunnya seperti sabun, pulp dan kertas, elektronik, barang plastik dan furnitur.

Tabel 4.2
Ekspor Non-Migas Menurut Negara Tujuan

Negara	2004		2005		2006		2007		2008		2009	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Afrika	1297	2.4	1651	2.5	1984	2.5	1285	2.4	759	3.1	885	3
Amerika	9097	16.7	10995	16.7	12818	16	7774	14.7	3540	14.3	3610	12.4
Asia	33633	61.9	41125	62.3	50381	62.9	33909	64.2	15757	63.5	20026	68.6
Australia	1321	2.4	1509	2.3	1996	2.5	1509	2.9	642	2.6	661	2.3
Oseania												
Eropa	8974	16.5	10731	16.3	12914	16.1	8370	15.8	4108	16.6	4042	13.9
Total	54304	100	66010	100	80092	100	52845	100	24805	100	29178	100

Sumber : Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV Tahun 2009
Bank Indonesia

Ekspor Indonesia yang terbesar pada saat ini di Afrika adalah ke Mesir dan Afrika Selatan, di mana total proporsi ekspor dari dua negara itu sendiri adalah 50 persen dari total keseluruhan nilai ekspor ke benua Afrika.⁹³

Indonesia dan Mesir telah menyepakati sejumlah perjanjian di bidang ekonomi, di antaranya *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the United Arab Republic for Air Services between and beyond their respective territories* (11 Agustus 1964), *Agreement on the Promotion and Protection of Investment* (19 Januari 1994), *Trade*

⁹³ Potensi Pasar Mesir dan Afrika Selatan, dalam, <http://www.danareksa> -

Agreement (23 Juni 1997), Agreement on the Avoidance of Double Taxation and the Prevention of Fiscal Evasion with Respect to Taxes on Income (13 Mei 1998), Memorandum of Understanding (MoU) between Central Bank of Egypt and Bank Indonesia (14 Mei 1998), MoU on Small and Medium Enterprises Cooperation (17 Juni 2000), MoU on Development of Syari'ah Financing Schemes for Small and Medium Enterprises in Indonesia (10 Agustus 2004), serta MoU on Veterinary Services and Quarantine Cooperation (18 Juni 2005). Untuk lebih meningkatkan kerjasama, kedua negara memiliki forum Sidang Komisi Bersama (SKB) atau *Joint Commission* pada tingkat Menteri, di mana sidang terakhir (kelima) komisi itu telah berlangsung di Jakarta, 3-4 April 2007. Pada SKB tersebut, kedua negara telah menandatangani beberapa kesepakatan antara lain, *umbrella agreement*, yaitu *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Arab Republic of Egypt on Economic and Technical Cooperation* yang berlaku mulai 25 Agustus 2011.⁹⁴

Selain agreement tersebut, ditandatangani pula tiga buah nota kesepahaman, yaitu *Memorandum of Understanding Between the National Standardization Agency of the Republic of Indonesia and the Egyptian Organization for Standardization and Quality of the Arab Republic of Egypt on Standardization Cooperation*, *Memorandum of Understanding Between the National Agency for Export Development (NAFED) of the Republic of Indonesia and the General Organization for International Exhibition and Fairs (GOIEF) of the Arab Republic of Egypt on Cooperation in Exhibitions and Fairs*.

⁹⁴ www.kemlu.go.id/hubungan-Indonesia-Mesir. diakses 3 Juli 2012. jam 20.30 WIB

Memorandum of Understanding Between the Batam Industrial Development Authority (BIDA) of the Republic of Indonesia and the General Authority for Investment and Free Zones (GAFI) of the Arab Republic of Egypt on Free Zone Cooperation.

Pasca penyelenggaraan SKB V tahun 2007, tercatat tiga perjanjian di bidang kerja sama ekonomi dan teknis yang ditandatangani antara RI-Mesir, yaitu *Memorandum Of Understanding On Cooperation Research And Development Of Technology* antara Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian RI dan *Arrangement Between The Republic Of Indonesia And The Arab Republic Of Egypt On The Development Of Water Hyacinth Base Product Industry* serta *Memorandum of Understanding (MoU) Between Indonesian Furniture Industry & Handicraft Association (ASMINDO) and Egyptian-Indonesian Business Council on Water Hyacinth Joint Venture*. Dalam rangka realisasi kerja sama di bidang pengolahan eceng gondok, Kementerian Luar Negeri RI telah mengirim dua orang pengrajin/pelatih yang akan memberikan pelatihan dasar pengolahan eceng gondok untuk 50 pengrajin Mesir yang diselenggarakan di Kota Mansoura, Provinsi Dakahlia pada tanggal 25-27 Juli 2011 melalui kerja sama dengan *Social Fund for Development* Mesir.

Di samping bentuk-bentuk kerja sama di atas, RI-Mesir juga aktif menjalankan kerja sama teknis peningkatan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan, terutama di bidang pertanian melalui pelatihan pertanian di *Egyptian International Centre for Agriculture (EICA)* Kementerian Pertanian dan Reklamasi Lahan

Mesir yang setiap tahunnya diikuti peserta dari Kementerian Pertanian RI setiap tahunnya.

Sebaliknya Mesir juga secara rutin mengirimkan delegasinya dalam program *KTNB Training of Trainers for Participatory Training Program on Agriculture Extension Methodology* yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI, bekerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* di Jakarta. Selain itu Indonesia dalam kerangka *Asia-Middle East Dialogue (AMED)* juga menawarkan pihak Mesir untuk berpartisipasi dalam beberapa agenda, utamanya kursus *Islamic Banking and Finance* yang diselenggarakan di Jakarta. Di luar itu semua, kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Mesir juga tidak hanya dilakukan melalui forum bilateral, tetapi juga melalui berbagai forum regional dan multilateral seperti *WTO, G-15, D-8, AMED dan OKI*.⁹⁵

Di bidang perdagangan Indonesia selalu mencatat surplus perdagangan dalam beberapa tahun terakhir. Menutup 2010, sekalipun keadaan perekonomian Mesir belum pulih sepenuhnya dari krisis ekonomi global tahun 2008, ekspor Indonesia ke Mesir terus berlangsung dengan surplus yang cukup signifikan bagi Indonesia dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total perdagangan non-migas Indonesia dengan Mesir pada tahun 2010 tercatat USD 1,07 miliar dan mengalami kenaikan sebesar 33,3% dibanding dengan periode tahun 2009, yang nilainya mencapai USD 802,56 juta. Meski terjadi Revolusi di Mesir, volume perdagangan Indonesia-Mesir pada periode Januari-Juni 2011 tetap mengalami kenaikan

sebanyak 49,51% dan mencapai USD 725,59 juta berbanding periode Januari-Maret 2010 yang mencapai USD 489,30 juta.

Beberapa produk Indonesia yang unggul di Mesir, antara lain produk pertanian dan olahan (kelapa, teh, kopi, tembakau, kayu manis, gula, CPO, gandum), produk buah-buahan dan buah-buahan olahan (nanas, jeruk), kertas dan alat tulis, plastik dan bahan baku plastik, katun dan pakaian jadi, ban, alat rumah tangga, furniture dari kayu dan rotan. Sebaliknya komoditi ekspor Mesir ke Indonesia antara lain fosfat, kapas, buah-buahan (terutama jeruk dan kurma) serta kristal.

Dalam rangka meningkatkan hubungan investasi dan perdagangan Indonesia-Mesir, pada pertemuan Menteri Perdagangan RI dan Menteri Perdagangan dan Perindustrian Mesir di Jakarta pada bulan Januari 2011 telah disepakati pembentukan *Joint Study Group* (JSG) yang terdiri dari praktisi bisnis, pemerintah, serta akademisi untuk bertugas mempelajari dan mengkaji hambatan perdagangan dan investasi, serta mengkaji kelayakan pembukaan perdagangan bebas antara Indonesia-Mesir. Sebagai langkah realisasi, pada akhir tahun 2010 di Cairo telah dilakukan pertemuan awal pembentukan JSG oleh Delegasi Kementerian Perdagangan RI dengan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Luar Negeri Mesir pada akhir tahun 2010, namun demikian dengan

Tabel 4.3
Neraca Perdagangan Indonesia-Mesir [Periode 2006-2011]
 Nilai USD. 000

KATEGORIAN	2006	2007	2008	2009	2010	Trend%) 2006-2010	Jan-Jun		Perubahan % 2011/2010
							2010	2011	
Total Perdagangan	514.421,0	638.893,6	1.000.759,3	802.564,3	1.070.049,2	18,45	485.300,9	725.593,8	49,51
	6,6	0,0	16,2	399,1	65.002,4	0,00	41.351,8	43,5	-99,89
Gas	514.414,3	638.893,6	1.000.743,1	802.165,2	1.005.046,8	16,97	443.949,0	725.550,3	63,43
Non Gas	464.243,4	589.556,3	790.745,5	708.813,9	879.350,4	15,74	399.809,4	621.068,2	55,34
	0,0	0,0	0,0	0,0	23.583,4	0,00	0,0	0,0	0,00
Gas	464.243,4	589.556,3	790.745,5	708.813,9	855.767,0	15,11	399.809,4	621.068,2	55,34
	50.177,5	49.337,3	210.013,9	93.750,4	190.698,8	39,27	85.491,4	104.525,6	22,26
	6,6	0,0	16,2	399,1	41.419,0	0,00	41.351,8	43,5	-99,89
Gas	50.170,9	49.337,3	209.997,6	93.351,3	149.279,8	32,56	44.139,6	104.482,1	136,71
Neraca Perdagangan	414.065,9	540.219,1	580.731,6	615.063,5	688.651,6	12,16	314.318,0	516.542,6	64,34
	-6,6	0,0	-16,2	-399,1	-17.835,6	0,00	-41.351,8	-43,5	-99,89
Gas	414.072,5	540.219,1	580.747,8	615.462,6	706.487,3	12,74	355.669,8	516.586,1	45,24

Source: Data Statistik Kementerian Perdagangan RI Tahun 2006-2011 dalam <http://www.kemendag.go.id>

Meski Mesir mengalami tantangan berat di segala sendi kehidupan, secara umum rakyat Mesir memandang Revolusi merupakan titik balik kebangkitan Mesir menuju kehidupan yang lebih baik. Bagi para pelaku usaha, meski dalam jangka pendek Revolusi telah menimbulkan kerugian materil yang besar, namun dalam jangka panjang akan membuka pintu bagi persaingan yang sehat antar pelaku ekonomi. Seperti banyak disinyalir oleh media massa, di bawah kepemimpinan rezim Hosni Mubarak, telah terjadi kolusi dan nepotisme dalam bentuk pemberian keistimewaan (*privilege*) bagi keluarga dan/atau kalangan yang dekat dengan keluarga penguasa sehingga menutup peluang pelaku bisnis lain yang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Perubahan situasi politik, sosial dan ekonomi yang dialami Mesir

Perubahan situasi politik, sosial dan ekonomi yang dialami Mesir

Indonesia yang berminat menjalin hubungan dagang dengan para pengusaha Mesir. Kebijakan Pemerintah Mesir untuk mengamankan kebutuhan pokok rakyatnya selama krisis dapat menjadi peluang bagi eksportir komoditas primer seperti bahan pangan. Sampai saat ini, KBRI Cairo terus menerima *inquiries* dari para pengusaha Mesir yang berminat mencari penyedia produk dan komoditas dari Indonesia.

Saat ini Pemerintah Mesir telah menerapkan mewajibkan adanya *Certificate of Inspection Quality* (CIQ) terhadap semua produk yang diimpor dari Cina. Kebijakan tersebut dinilai memberatkan dan akhirnya membuat para pengusaha Mesir mencari *resource* dari negara Asia selain Cina, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Hal tersebut membuka peluang produk Indonesia untuk bersaing di Mesir.

Selama ini, produk-produk Indonesia mendapat sambutan positif dari para importir Mesir karena dinilai memiliki keunggulan dalam hal kualitas dan detail pengerjaan. Beberapa produk unggulan Indonesia di Mesir a.l: produk pertanian dan olahan (kelapa, teh, kopi, tembakau, kayu manis, gula, CPO, gandum), produk buah-buahan dan buah-buahan olahan (nanas, jeruk), kertas dan alat tulis, plastik dan bahan baku plastik, yarn, katun dan pakaian jadi, ban, alat rumah tangga, furniture dari kayu dan rotan.

Di bidang investasi, meski Pemerintah Mesir telah mengupayakan langkah-langkah pengamanan bagi investasi asing, namun untuk pembukaan investasi baru tampaknya investor perlu melakukan *wait-and-see* hingga terbentuknya pemerintahan hasil Pemilu yang diharapkan mampu

menciptakan stabilitas bagi keberlangsungan investasi. Di sisi lain, kondisi Mesir saat ini dapat menjadi peluang untuk menarik investor Mesir menanamkan modalnya di luar negeri, termasuk Indonesia. Meski demikian, preferensi investor Mesir yang memilih negara-negara kawasan sekitar sebagai tujuan investasi menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah RI untuk menarik minat mereka. Untuk itu diperlukan upaya lebih guna meyakinkan para investor tersebut baik dari segi keamanan berinvestasi, kejelasan aturan-aturan terkait investasi serta prospek keuntungan yang diraih.

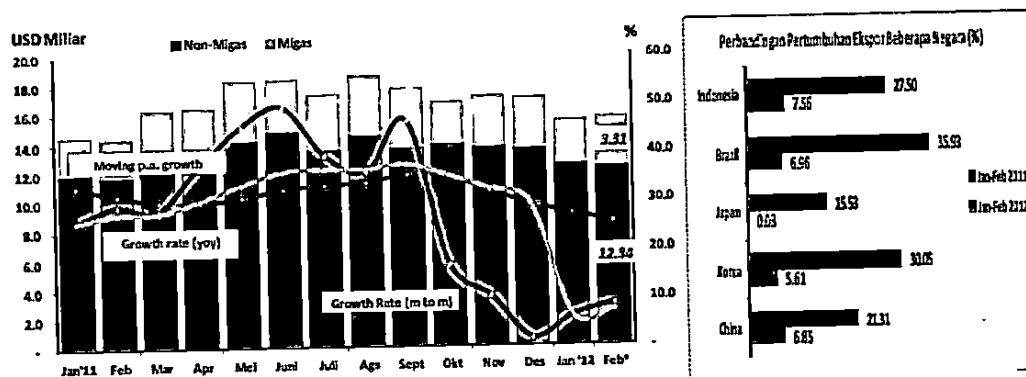
Sedangkan perdagangan ekspor/impor dengan Afrika Selatan pada tahun 2006 ekspor Indonesia ke Afrika Selatan adalah Rp. 3.005.139.000 naik 32,5% dari tahun 2005 produk ekspor utama ke Afrika adalah kersen (TSNR), palm oil, ban, suku cadang kendaraan bermotor, elektronik, kertas, kopi, pintu kayu, meranti, furniture. Potensi pasar Afrika Selatan bagi produk Indonesia adalah pakaian wanita dan anak bukan rajutan, plywood-tripleks, perlengkapan kantor, kaca/gelas, bahan kimia, alat telekomunikasi dan suku cadangnya, kain tenunan, kapas, karet, kopi, sepatu, alas kaki, tekstil, bahan bangunan, pakaian muslim, sedangkan di bidang pariwisata adalah wisata rohani (muslim) bagi Cape Malay dan jasa keuangan.⁹⁷

Berdasarkan data terbaru kinerja ekspor di bulan Februari 2012 masih mengalami penguatan, naik 8,5% menjadi USD 15,6 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu. Penguatan ini didorong oleh menguatnya ekspor migas yang naik 26,4% menjadi USD 3,3 miliar dan meningkatnya ekspor non migas sebesar 4,6% menjadi USD 12,3 miliar. Secara kumulatif, ekspor

Januari Februari 2012 mencapai USD 31,2 miliar, meningkat 7,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Menurut Wakil Menteri Perdagangan RI, Bayu Krisnamurthi, peningkatan ekspor ini mengalami pelambatan dibanding peningkatan ekspor tahun 2011 yang mencapai 29,1%. "Hal ini mengindikasikan bahwa krisis global mulai berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia, kondisi ini juga dialami oleh negara - negara lain. Wamendag menjelaskan, negara-negara lain juga mengalami pelambatan ekspor selama Januari Februari 2012, antara lain China, Korea Selatan, Jepang, dan Brasil. Pertumbuhan ekspor China melemah dari 21,3% menjadi 6,9%, ekspor Korea Selatan turun dari 30,5% menjadi 5,6%, Jepang dari 15,5% menjadi 0,03%, dan Brasil dari 35,9% menjadi 7,0%. Untuk mengantisipasi fenomena global ini, Wamendag menekankan pentingnya menggalakan program diversifikasi pasar ekspor ke pasar-pasar non tradisional, seperti Afrika dan Amerika Latin (grafik 1).

Gambar 1.
Grafik Perbandingan Perkembangan Ekspor Indonesia dan Pertumbuhan Ekspor Beberapa Negara



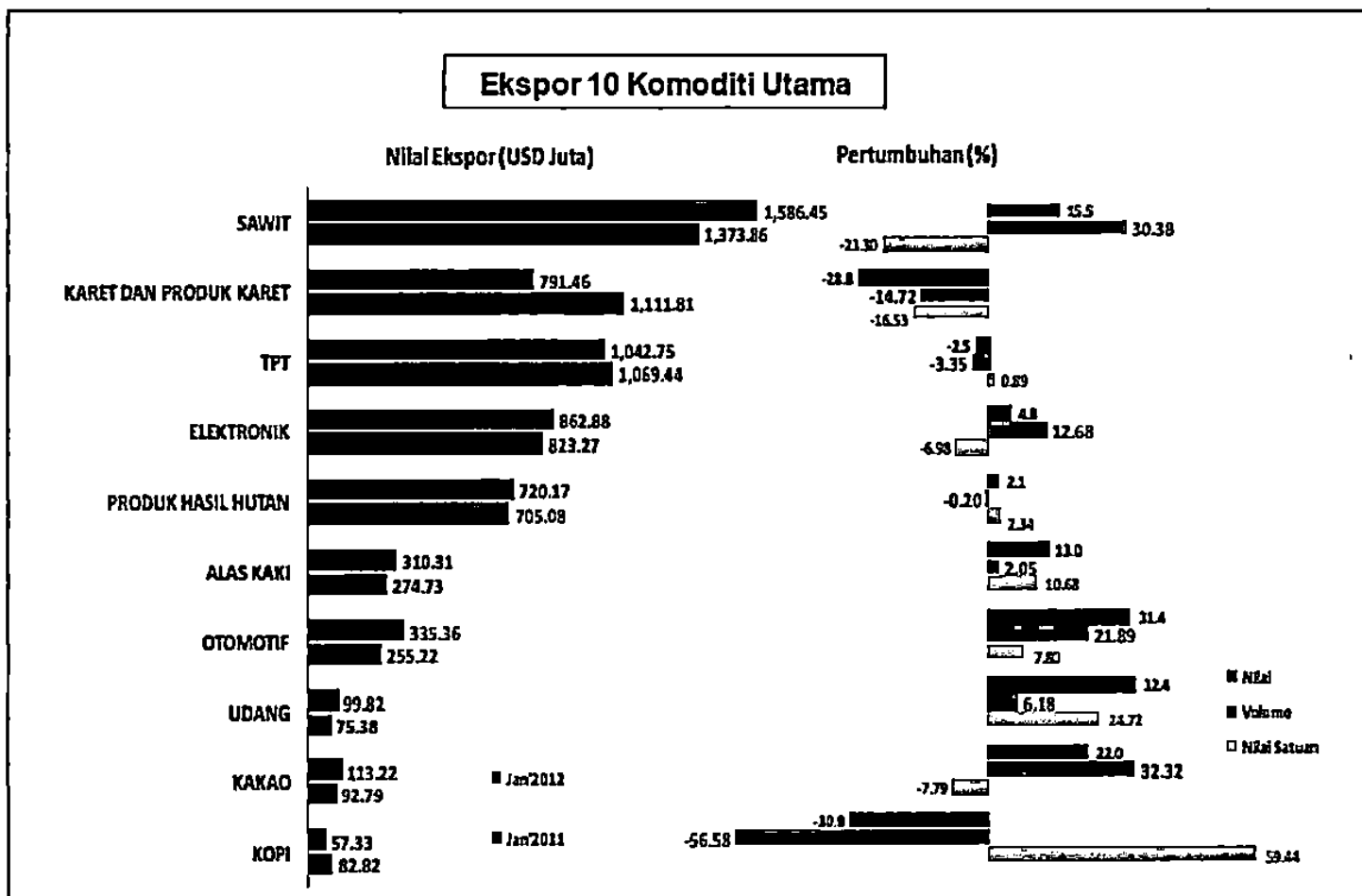
Sumber : BPS (diolah Puska Daglu, BPS2KP) tahun 2011-2012 dalam <http://www.kemendag.go.id>

Produk ekspor non-migas Indonesia periode Januari 2012 semakin beragam. Hal ini dapat dilihat dari peran 10 produk utama Indonesia yang semakin mengecil dari bulan yang sama tahun sebelumnya menjadi 47%. Meskipun demikian, nilai ekspor 10 produk utama pada awal tahun 2012 mengalami kenaikan, kecuali karet dan produk karet serta kopi. Penurunan ekspor karet dipicu oleh turunnya produksi karet dan melemahnya *demand* pasar impor China terhadap produk karet Indonesia.

Untuk komoditas kopi, volume ekspor mulai turun sejak September. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor kopi Indonesia pada Januari 2012 hanya sebanyak 15,4 ribu ton atau turun 56,6% dibanding Januari 2011. Penurunan ekspor ini disebabkan oleh menurunnya produksi kopi nasional. Tahun 2011 produksi kopi tercatat 633.900 ton, turun sekitar 7% dibandingkan produksi tahun 2010. Sementara beberapa produk seperti sawit, udang, dan alas kaki ekspornya tumbuh karena didorong oleh kenaikan harga di pasar internasional.

Ekspor non-migas Indonesia selama periode Januari-Februari 2012 masih tetap didominasi oleh sektor industri, meskipun pertumbuhannya melambat hanya mencapai 3,3%. Sebaliknya, sektor pertambangan justru

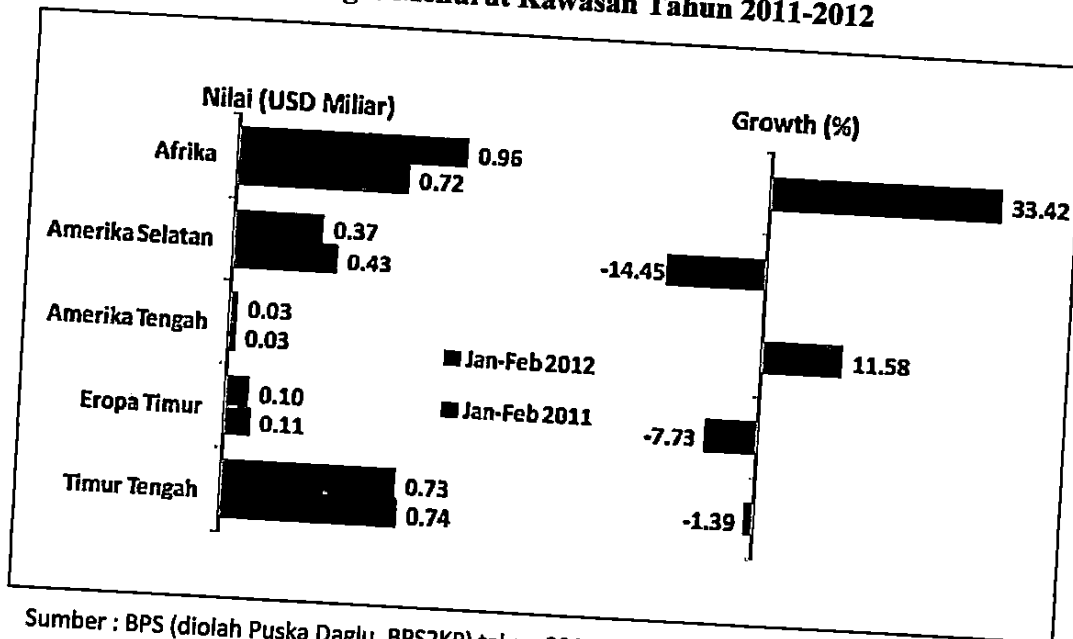
Gambar 2
Grafik Ekspor 10 Komoditi Utama Indonesia



Sumber : BPS (diolah Puska Daglu, BPS2KP) tahun 2011-2012
dalam <http://www.kemendag.go.id>

Berdasarkan laporan diversifikasi Pasar Ekspor Non - migas Indonesia tahun 2012, ekspor non-migas ke beberapa pasar non-tradisional mengalami peningkatan signifikan, terutama ke Afrika dan Amerika Tengah yang tumbuh

Gambar 3
Ekspor Non Migas Menurut Kawasan Tahun 2011-2012

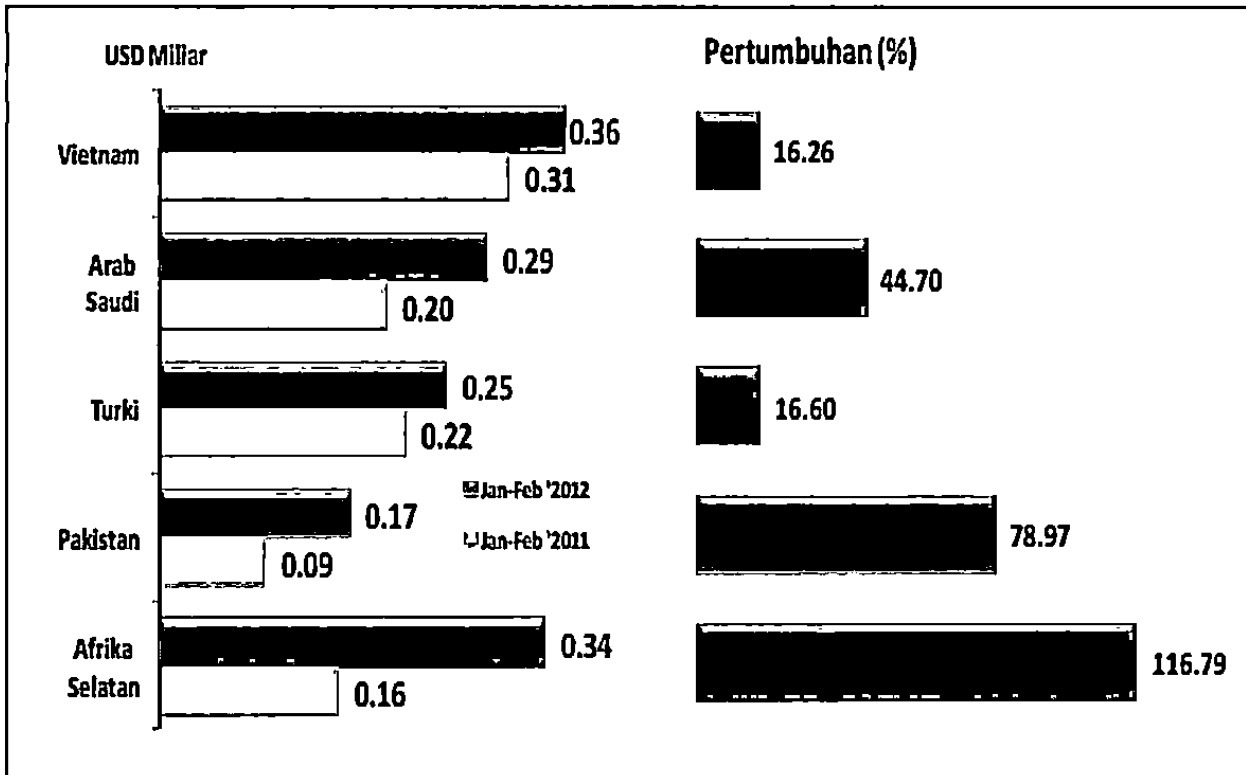


Sumber : BPS (diolah Puska Daglu, BPS2KP) tahun 2011-2012
 dalam <http://www.kemendag.go.id>

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ekspor non migas menurut kawasan terdapat peningkatan ekspor Indonesia ke Afrika yang pada Februari 2011 sebesar 0.72 (USD Miliar) menjadi 0.96 (USD Miliar atau terdapat peningkatan 33,42%.

Sedangkan ekspor non migas ke beberapa negara non tradisional yaitu ke Afrika Selatan terjadi peningkatan 0.16 pada Januari 2011 meningkat menjadi 0,34% pada Januari 2012 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.
Ekspor Non Migas Ke Beberapa Negara Non Tradisional
Tahun 2011-2012



Sumber : BPS (diolah Puska Daglu, BPS2KP) tahun 2011-2012
dalam <http://www.kemendag.go.id>

2. Menumbuhkan Investasi dan Mempromosikan Potensi Daerah

Salah satu bentuk konkrit dari kerja sama perdagangan Indonesia dan Afrika adalah dengan diadakannya Dialog Kemitraan Indonesia-Afrika (*Indonesia-African Partnership Dialogue/IAPD*), yang diadakan di Batam pada tanggal 5-7 November 2006. pertemuan tersebut diselenggarakan untuk merealisasikan kemitraan dan hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara di Afrika, sedang penyelenggaraannya dilakukan Departemen Luar Negeri RI, Pemerintah Kota Batam dan Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam (Otorita Batam). IAPD lebih ditujukan agar para dubes Afrika yang berkedudukan

di Jakarta dapat di lain negara (non-residence ambassador) mulai mendenet

informasi berbagai peluang perdagangan dengan Batam dan Indonesia pada umumnya. Pertemuan IAPD merupakan juga merupakan peluang untuk mempromosikan potensi daerah Kepulauan Riau sebagai salah satu kawasan industri, perdagangan dan pariwisata utama di Indonesia.⁹⁸

Disamping itu, juga menyusun *trade directory* mengenai peluang investasi, ekonomi dan perdagangan dengan negara-negara di Afrika dan mengirimkan delegasi untuk berpartisipasi dalam event-event promosi investasi, perundingan kerjasama investasi dan pameran trade, tourism and investment di negara-negara Afrika.

Di bidang investasi, berdasarkan data *General Authority for Investment* (GAFI), nilai kumulatif investasi non-migas Indonesia di Mesir pada kurun 1 Januari 1970 – 31 Mei 2006 hanya mencapai US\$ 109,31 juta pada 7 sektor industri (tekstil/garmen, makanan, kimia dan teknik) serta 2 sektor jasa (pergudangan dan bahan bangunan). Adapun hingga tahun tahun 2011 nilai investasi Indonesia di Mesir diperkirakan meningkat menjadi sekitar USD 270 juta dengan didirikannya tiga perusahaan *joint venture* Indonesia di Mesir yaitu Indorama Shebin Co. pada tahun 2007, Pyramid Glass pada tahun 2008, Salim Wazaran Abu Alata (Indomie) pada tahun 2009. Sementara itu investasi Mesir di Indonesia, menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI saat ini tercatat hanya ada 3 investasi dari Mesir di Indonesia, dengan nilai total US\$

450.000. Investor tersebut bergerak di bidang wholesale/distributor export-import dan biro perjalanan.⁹⁹

Tabel 4.4
Nilai Investasi RI-Mesir Tahun 2006-2010*
Nilai USD. 000

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
Investasi Mesir di Indonesia	450	450	450	450	450
Investasi Indonesia di Mesir	109.310	140.030	240.030	270.030	270.030
*Diolah oleh KBRI Cairo					

Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan dapat mengimbangi kesenjangan kedekatan hubungan politik dan ekonomi antara Indonesia dan negara-negara Afrika untuk menuju suatu peningkatan hubungan yang lebih dinamis dan berkesinambungan.¹⁰⁰

Hubungan perdagangan antara RI-Afrika dapat dikatakan berkembang cukup baik. Kecilnya perdagangan ini antara lain diakibatkan citra negatif Afrika di mata pengusaha Indonesia umumnya, mengingat kondisi Afrika yang rawan konflik dan isu keamanan lainnya.

Guna mendukung maupun meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi dengan negara-negara Afrika, pemerintah Indonesia sejak tahun 2006 telah memberlakukan pemberian *visa on Arrival (VOA)* terhadap tiga negara di kawasan Afrika (Afrika Selatan, Mesir dan Aljazair). Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Sudirman Haseng, 2007, *op cit*, hlm. 13

peningkatan hubungan kerjasama ekonomi dengan negara-negara Afrika. Pemberian VOA tersebut merupakan salah satu pelaksanaan upaya kongkrit pemulihan kerjasama ekonomi Indonesia dengan negara-negara di Afrika dengan memberikan akses masuk yang lebih mudah bagi para pelaku dan pemangku kepentingan ekonomi asal Afrika.¹⁰¹

Sementara dalam hal perbankan, antara Bank Indonesia (BI) dan SARB (south Africa Reserve Bank) telah ada kerjasama dalam rangka pertukaran data dan informasi. Kerjasama ini perlu diperluas agar dapat membuka jalan dan memungkinkan bank komersil kedua negara dapat menjalin hubungan operasional (bank correspondence), khususnya dalam menunjang pembiayaan ekspor dan impor kedua negara. Partisipasi perbankan kita akan sangat membantu dalam rangka meningkatkan hubungan perdagangan kedua negara.

Di bidang kerjasama teknik, Indonesia melalui Kementerian Pertanian mulai menghidupkan kembali Pusat Pelatihan Pertanian di Tanzania untuk wilayah Afrika Timur dan di Gambia untuk pelatihan negara-negara di wilayah Afrika Barat. Program pelatihan ini diharapkan akan diikuti oleh pengembangan kerjasama pemasaran produk dan industri pertanian khususnya obat-obat hama dan tanaman serta industri alat dan mesin pertanian.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm.12

3. Sosial Budaya

Hubungan sejarah yang dalam antara bangsa Indonesia dan Afrika selalu dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintah Republik Indonesia. Salah satu contohnya adalah ketika Kementerian Luar Negeri RI bekerjasama dengan kedutaan besar negara di Asia dan Afrika menggelar Festival Film Asia Afrika yang menampilkan 14 film dari Iran, Uzbekistan, India, Banglades, Aljazair, Kenya, Korea Selatan, RR China, Jepang, Ethiopia, Myanmar, Thailand, Srilanka dan Indonesia pada 6 Desember 2007 hingga 8 Desember 2007 secara serentak di Bandung, Medan, Gorontalo, dan Balikpapan.¹⁰² Contoh lain adalah bagaimana Direktorat Afrika yang juga tengah memfasilitasi dan memfinalisasi kerjasama antara Wits University di Afrika Selatan dengan Universitas Gajah Mada yang telah ditandatangani sejak tahun 2006 dalam bentuk MoU. Kerjasama serupa juga sedang dijajaki dengan Universitas Indonesia untuk membuka bidang, jurusan baru, penanggulangan bencana alam banjir di ibukota dan kota-kota besar lainnya.¹⁰³

Contoh lain dari kerjasama sosial, budaya yang Indonesia lakukan : adalah Diklat diplomat madya untuk negara-negara Asia – Afrika. Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda mengatakan keikutsertaan diplomat asing dalam diplomatik Indonesia menunjukkan bahwa Pusdiklat : Kemlu telah ikut menjalankan diplomasi *Soft Power*. Menlu juga menyampaikan bahwa kegiatan diklat diplomatik yang melibatkan peserta asing tersebut berguna tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan substansi dan keterampilan diplomat, namun juga untuk meningkatkan

¹⁰² www.antara.co.id, Deplu Gelar Film Asia Afrika 05/12/07

¹⁰³ Sudirman Hassan, op. cit. hlm. 12

pemahaman para peserta diklat, khususnya diplomat asing terhadap Indonesia Diklat ini diharapkan dapat mendorong hubungan dan kerja sama diplomat Indonesia dengan diplomat asing. Kedua diklat ini diadakan sebagai pelaksanaan komitmen Indonesia untuk mengimplementasikan Deklarasi "*New Asian-African Strategic Partnership (NAASP)*" serta komitmen dalam kerangka kerjasama ASEAN.¹⁰⁴

Sejumlah kerjasama teknik di bidang pendidikan dan budaya juga telah terlaksana. Untuk menambah kerjasama tersebut, saat ini Indonesia dan Nigeria sedang menindaklanjuti inisiatif kerjasama di bidang satelit. Kerjasama serupa juga tengah dilakukan dengan Madagaskar dan Seychelles. Dengan demikian, kerjasama ini akan mengawali suatu bentuk kerjasama baru di sektor tradisional menuju kemitraan strategis di bidang teknologi canggih.

Sementara itu di bidang lain, Indonesia dan Afrika memiliki wacana kerja sama yang sangat maju dalam bidang teknologi. Dalam rangka menindaklanjuti pertemuan *Senior Officials Meeting New Asian-African Strategic Partnership - SOM NAASP* yang berlangsung pada bulan September 2006 Di Durban Afrika Selatan, Departemen Luar Negeri RI menyelenggarakan *Interactive Dialogue on Satellite Technology and its Applications* pada bulan November 2007 di Jakarta- Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk melakukan kerjasama di bidang satelit dengan negara-negara Afrika dan Indonesia yang telah disetujui pertama kali oleh Nigeria pada bulan Mei 2006 sebelumnya di Bali. Hal tersebut diyakini sangat efektif, mengingat satelit komunikasi merupakan alat yang akan merekat rakyat Indonesia dan Afrika yang dapat mengurangi stigma negatif antar kedua bangsa. Hal ini juga akan dapat

memberikan akses dan prasarana yang baik dalam menindaklanjuti program NAASP yang membahas dan mengimplementasikan tiga kepentingan bersama yang akan saling menguntungkan diantaranya solidaritas politik, kerjasama ekonomi, serta kerjasama sosial budaya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Voa Indonesia, Indonesia menjadi negara mitra bagi negara-negara Afrika dalam pelaksanaan